

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebudayaan adalah segala komponen atau aspek yang ada dalam kehidupan masyarakat, yang termasuk produk manusia itu sendiri berupa gagasan dan rasa, tindakan, bahkan karya (Koentjaraningrat, 2003). Hasil kebudayaan akan melekat dalam kehidupan masyarakat, terbukti masyarakat menghargai kebudayaan dengan melestarikannya. Kebudayaan akan menghasilkan sebuah tradisi dalam kehidupan masyarakat, dengan kata lain tradisi sudah menjadi bagian dari kebudayaan. Tradisi merupakan hasil ciptaan dari masyarakat yang telah dilakukan secara berulang-ulang, sehingga tradisi termasuk bagian dari kebudayaan.

Tradisi merupakan suatu bentuk dari sebuah kebudayaan, kuatnya sistem kebudayaan berpengaruh dari sebuah tradisi, sebagaimana tradisi tidak dapat dihilangkan atau terhapuskan dari kebudayaan itu sendiri (Bastomi, 1984). Tradisi dalam suatu masyarakat akan menjadi kebiasaan yang terus dilakukan. Segala informasi yang terkait tradisi telah disampaikan terus menerus ke generasi selanjutnya. Cara penyampaiannya bermacam-macam bisa secara lisan maupun secara tulisan. Salah satu unsur kepercayaan yang sudah tertanam didalam diri masyarakat menjadikan tradisi semakin langgeng. Meskipun zaman sudah modern, tradisi masih dilakukan oleh masyarakat. Tradisi juga bisa disebut sebagai bentuk warisan dari leluhur dahulu, yang masih dijaga dan dilestarikan. Karena tradisi dipandang sebagai bentuk dari tatanan nilai, masyarakat dalam akan berbuat sesuatu karena dianggap sesuatu itu, bernilai dan bermanfaat bagi kehidupan dalam masyarakat (Mustofa, 1987).

Tradisi sudah dianggap sebagai bentuk dari norma dan nilai didalam kehidupan masyarakat. Norma serta nilai inilah yang dapat mengatur sebuah kehidupan dalam masyarakat. Keberagaman bentuk norma serta nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat, harus dipatuhi oleh masyarakat itu sendiri. Jika tidak dipatuhi atau melanggar, pada biasanya akan mendapat sanksi sosial dari masyarakat. Oleh karena itu, tradisi dilakukan secara sukarela oleh masyarakat, sebagaimana sesuai dengan tata cara pelaksanaannya. Terkadang juga bisa bersifat memaksa, karena demi mendapat respon positif dari masyarakat. Pada hakekatnya setiap individu memiliki hak untuk memilih antara tidak melakukan tradisi dan melakukan tradisi. Namun berhubung tradisi termasuk dalam norma dan nilai membuat masyarakat harus melakukannya. Masyarakat

percaya atau tidaknya terhadap tradisi, tetap saja sebuah tradisi harus dilakukan. Bahkan tradisi juga dipengaruhi dengan keinginan untuk melakukan sesuatu secara terus-menerus sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang terjadi dalam masyarakat. Dari hal tersebut menjadi salah satu penyebab langgengnya tradisi dalam kehidupan masyarakat.

Kabupaten Mojokerto termasuk salah satu kabupaten yang ada di Jawa Timur dengan beragamnya tradisi-tradisi yang ada. Terdapat berbagai macam tradisi meliputi hal-hal yang sangkutan dengan kehidupan masyarakat. Seperti selamatan, ruwatan, tradisi nikahan, tradisi pada bayi, dan lain-lainnya. Dalam tradisi terdapat sebuah simbol-simbol dan makna didalamnya. Simbol atau lambang merupakan sebuah tanda yang digunakan untuk menyatakan atau mengungkapkan sesuatu hal yang mengandung makna atau maksud tertentu (Herusatoto, 1985). Dapat dikatakan bahwa tradisi diwarnai dengan simbolisme, karena merujuk pada dasar dari pemikiran diri kepada simbol-simbol yang ada dalam sebuah tradisi . Menurut Endraswara (2006), simbol sebagai bagian terkecil dari sebuah tradisi yang menyimpan makna dibalik tingkah laku, proses kegiatan dalam ritual yang bersifat khas. Seperti halnya dengan tradisi *copot udel* yang ada di desa Wates Projo Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto yang memiliki simbol dan makna tertentu. *Copot Udel* itu sendiri memiliki arti yaitu pelepasan tali pusar pada bayi yang baru lahir. Tradisi ini dilaksanakan secara turun-menurun oleh masyarakat Desa Wates Projo Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto.

Tradisi *Copot Udel* atau pelepasan tali pusar pada bayi ini merupakan sebuah tradisi yang wajib dilakukan bagi masyarakat Desa Wates Projo Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto. Masyarakat desa menganggap bahwa tradisi *copot udel* atau pelepasan tali pusar ini sangat penting untuk dilakukan. Jika masyarakat tidak melakukannya akan merasa ada sesuatu yang kurang sehingga tradisi ini tidak akan terlewatkan. Makna dan simbol yang terselubung didalam tradisi ini menjadi penting didalam kehidupan masyarakat. Bagi sebagian masyarakat jawa khususnya masyarakat Desa Wates Projo, meyakini adanya simbol dan makna dalam sebuah tradisi sebagai salah satu wujud pengabdian dan ketulusan kepada sang pencipta. Bahwa manusia sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari sang maha pencipta (Sholikhin, 2010). Berikut salah satu gambar terkait selamatan tradisi *copot udel* :

Gambar 1.1 Selamatan Tradisi Copot Udel



Sumber : Dokumentasi Pada 23/012021

Dalam Tradisi *copot udel* terdapat ritual, simbol dan makna yang merupakan doa yang paling dasar atau utama dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat beranggapan bahwa Manusia pertama dilahirkan dalam keadaan suci, manusia juga akan kembali kepada pencipta dalam keadaan yang suci. Itulah yang menjadi pedoman masyarakat pentingnya dalam memanjakan doa dalam sebuah ritual tradisi. Dalam tradisi *copot udel* merupakan suatu kegiatan terus menerus dilakukan masyarakat Desa Wates Projo hingga saat ini. simbol dan makna yang dimiliki dari tradisi *copot udel* dalam setiap ritualnya menjadi suatu budaya di masyarakat Desa Wates Projo. Tradisi *Copot udel* dianggap sangat penting karena memiliki makna yang terdapat didalamnya. Oleh karena itu, para orang tua pasti menantikan *copot udel* atau pelepasan tali pusar pada bayi yang baru lahir. Ketika sudah lepas tali pusarnya, barulah tradisi ini dilakukan. Tradisi ini tidak hanya dilakukan begitu saja, melainkan ada tata cara dalam melakukakannya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Indah Aswiyati,2015), Tradisi *puputan* atau lepasnya tali pusar memiliki makna bagi masyarakat jawa yaitu terdapat nilai religius, bahwa masyarakat jawa melakukan tradisi *puputan* atau lepasnyanya tali pusar untuk memohon keselamatan. Hal ini menunjukkan masyarakat jawa memang melakukan tradisi tersebut. Namun ada perbedaan makna yang terdapat dalam penelitian yang peneliti lakukan. Pada masyarakat Desa Wates Projo ini, tradisi *copot udel* atau pelepasan tali pusar dilakukan bukan sekedar memohon keselamatan. Masyarakat desa ini sudah menganggap tradisi ini bersifat wajib untuk dilakukan. Dari kalangan atas sampai kalangan bawah harus melakukan tradisi ini. Uniknya pemberian nama pada bayi juga dilakukan pada waktu pelaksanaan tradisi *copot udel*.

Masyarakat desa biasanya membuat nama untuk bayi ketika sudah lahir, namun nama itu disimpan sampai waktu *copot udel* atau tali pusarnya lepas. Ketika tali pusarnya sudah lepas, pemberian nama akan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tradisi tersebut. Pemberian nama inilah yang menjadi salah satu alasan masyarakat melakukan tradisi *copot udel* ini.

Dari pemaparan tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang tradisi *copot udel*. Tentang kesadaran masyarakat dalam memahami dunianya terkait tradisi *copot udel* serta menangkap atau mengartikan makna simbolik yang terdapat dalam tradisi *copot udel* tersebut, Sehingga peneliti ingin mengetahui Kesadaran makna simbolik tradisi *copot udel* seperti apakah yang muncul di Desa Wates Projo Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto. Oleh karena itu judul dari penelitian ini " Kesadaran Makna Simbolik Tradisi *Copot Udel* (Pelepasan Tali Pusar) Pada bayi di Masyarakat Desa Wates Projo Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto Dalam Perspektif Fenomenologi Alfred Schutz"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan ini yaitu :

1. Kesadaran Makna Simbolik Tradisi *Copot Udel* (Pelepasan Tali Pusar) Pada bayi di Masyarakat Desa Wates Projo Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto Dalam Perspektif Fenomenologi Alfred Schutz?

1.3 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat Secara teoritis dalam penelitian ini yaitu:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang keilmuan dan pengetahuan dalam bidang akademik.

b. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dalam penelitian ini yaitu:

1. Dapat memberi suatu gambaran dan penjelasan tentang adanya Dapat memberi manfaat berupa pengetahuan bagi mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura, khususnya mahasiswa prodi sosiologi. Dapat juga dijadikan literatur bagi penulis selanjutnya yang mengkaji masalah yang sama.

2. Dapat memberi manfaat bagi masyarakat untuk menambah wawasan terkait kesadaran makna simbolik tradisi *copot udel* (pelepasan tali pusar) pada bayi di masyarakat Desa Wates Projo Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto dalam perspektif fenomenologi Alfred Schutz

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Kesadaran Makna Simbolik Tradisi *Copot Udel* (Pelepasan Tali Pusar) Pada bayi di Masyarakat Desa Wates Projo Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto Dalam Perspektif Fenomenologi Alfred Schutz.

